



## **Komunikasi organisasi: Analisis bibliometrik**

### **Organizational communication: Bibliometric analysis**

**Siskawaty Yahya, Darman\***

Universitas Bina Mandiri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

#### **Abstrak**

Analisis bibliometrik ini mengevaluasi lintasan keilmuan komunikasi organisasi, menganalisis 826 artikel yang teridentifikasi dari basis data Scopus hingga 4 November 2025. Tujuan utamanya adalah untuk memetakan struktur intelektual, mengidentifikasi tren penelitian, dan jaringan kolaborasi utama. Hasilnya mengungkapkan bahwa Komunikasi Organisasi adalah domain penelitian yang sangat aktif, dituliskan dengan lonjakan volume publikasi yang signifikan dalam lima tahun terakhir (2021–2025), mencapai puncaknya dengan 62 dokumen pada tahun 2025. Tiga kluster tematik utama membentuk fondasi penelitian saat ini: komunikasi sebagai konstitutif organisasi, integrasi teknologi dan media digital, dan kaitan dengan Etika, Corporate Social Responsibility (CSR), dan Keberlanjutan. Penelitian ini didominasi secara besar-besaran oleh Amerika Serikat (494 dokumen) dan institusi-institusinya, dengan University of Texas at Austin sebagai afiliasi teratas. Jaringan kolaborasi antarnegara menegaskan dominasi AS (Kluster Merah) tetapi juga menunjukkan munculnya jaringan Asia-Pasifik (Kluster Hijau) dan Eropa-Kanada (Kluster Biru/Ungu). Jurnal terkemuka adalah *Management Communication Quarterly*. Konsentrasi geografis di Global North menggarisbawahi perlunya perluasan penyelidikan keilmuan ke konteks yang kurang terwakili seperti Global South untuk mencapai kerangka teoretis yang lebih adaptif.

**Kata Kunci:** Komunikasi Organisasi, Analisis Bibliometrik, Konstitusi Komunikatif Organisasi (CCO), Teknologi Digital

#### **Abstract**

*This bibliometric analysis evaluates the scholarly trajectory of organizational communication by examining 826 articles identified from the Scopus database up to November 4, 2025. Its primary objective is to map the intellectual structure, identify research trends, and reveal major collaboration networks. The findings indicate that Organizational Communication is a highly active research domain, marked by a significant surge in publication volume over the past five years (2021–2025), peaking with 62 documents in 2025. Three major thematic clusters form the foundation of current research: communication as constitutive of organizations, the integration of technology and digital media, and the interconnection with Ethics, Corporate Social Responsibility (CSR), and Sustainability. The field is largely dominated by the United States (494 documents) and its institutions, with the University of Texas at Austin as the leading affiliation. The international collaboration network underscores the dominance of the U.S. (Red Cluster) while also highlighting the emergence of Asia-Pacific (Green Cluster) and Europe–Canada (Blue/Purple Cluster) networks. The leading journal in this domain is *Management Communication Quarterly*. The geographical concentration in the Global North emphasizes the need to expand scholarly inquiry into underrepresented contexts such as the Global South to develop a more adaptive theoretical framework.*

**Keywords:** Organizational Communication, Bibliometric Analysis, Communicative Constitution of Organization (CCO), Digital Technology

#### **Histori Artikel:**

Diterima 11 November 2025, Direvisi 30 November 2025, Disetujui 2 Desember 2025, Dipublikasi 15 Desember 2025.

#### **\*Penulis Korespondensi:**

[literasiedukasi80@gmail.com](mailto:literasiedukasi80@gmail.com)

#### **DOI:**

<https://doi.org/10.60036/jbm.940>

## PENDAHULUAN

Analisis bibliometrik komunikasi organisasi adalah upaya vital yang memberikan penilaian kuantitatif terhadap lintasan keilmuan bidang tersebut, menawarkan pemahaman holistik tentang perkembangannya dan relevansi kontemporer. Pendekatan metodologis ini memungkinkan para peneliti untuk memetakan lanskap intelektual secara sistematis dengan mengukur luaran penelitian, mengidentifikasi penulis dan institusi paling produktif, dan menentukan distribusi geografis keilmuan (Calderón et al., 2025). Kemampuan untuk mengukur secara objektif produksi ilmiah dan evolusi konsep-konsep kunci menjadikan analisis bibliometrik sebagai alat yang sangat diperlukan untuk menetapkan keadaan pengetahuan saat ini dan mengkontekstualisasikan upaya penelitian di masa depan.

Metode analitis ini sangat efektif untuk memahami tren dan pola penelitian penting dalam domain tersebut. Sebagai contoh, studi bibliometrik terbaru telah menunjukkan peningkatan substansial dalam karya ilmiah yang diterbitkan, dengan fokus penting pada area-area seperti Konstitusi Komunikatif Organisasi (CCO), komunikasi digital, dan tantangan komunikasi dalam pengaturan global (Calderón et al., 2025). Lebih lanjut, pendekatan ini dapat menunjukkan tema-tema baru dan yang sedang muncul seperti keamanan siber, analisis sentimen, dan teleworking yang mencerminkan perubahan kebutuhan teknologi dan operasional organisasi modern (Calderón et al., 2025). Dengan demikian, pemetaan bibliometrik sangat penting untuk mengenali pergeseran dinamis dalam perhatian ilmiah yang didorong oleh perubahan organisasi di dunia nyata.

Selain identifikasi tren, analisis bibliometrik sangat mendasar untuk memetakan struktur intelektual dan mengevaluasi dampak penelitian. Dengan menggunakan teknik seperti analisis kutipan dan penggabungan bibliografi (bibliographic coupling), peneliti dapat mengidentifikasi makalah yang paling mendasar dan berpengaruh, komunitas penelitian inti, dan kerangka kerja konseptual yang berulang (Arora & Rathore, 2025) (Saini, 2025). Selain itu, metrik seperti jumlah kutipan dan indeks-h memungkinkan evaluasi ketat terhadap dampak keilmuan dari studi, penulis, dan institusi tertentu, menawarkan ukuran konkret pengaruh mereka terhadap pertumbuhan teoretis dan empiris bidang tersebut (Haddow, 2018) (Das & Mohanty, 2022). Pemetaan struktural ini bertindak sebagai peta jalan yang krusial, menyoroti jalur yang sering dilalui maupun kesenjangan signifikan dalam literatur yang ada (Arora & Rathore, 2025).

Wawasan yang diperoleh dari analisis ini memberikan arahan strategis untuk menyelidiki keilmuan di masa depan. Dengan mengekspos area yang kurang terwakili atau pentingnya yang baru muncul, tinjauan bibliometrik dapat mengartikulasikan agenda penelitian yang jelas, seperti kebutuhan akan lebih banyak studi tentang integrasi nilai-nilai organisasi atau peran penting manajer strategis dalam membentuk budaya komunikasi internal (Paliwal et al., 2025). Perspektif berwawasan ke depan ini memastikan bahwa upaya keilmuan tetap relevan, mengatasi tantangan organisasi kontemporer seperti perlunya prosedur dan taktik formal untuk meningkatkan praktik komunikasi yang efektif (Mucha et al., 2022). Akibatnya, analisis ini memandu peneliti menuju kontribusi yang berdampak yang memajukan teori dan praktik secara simultan.

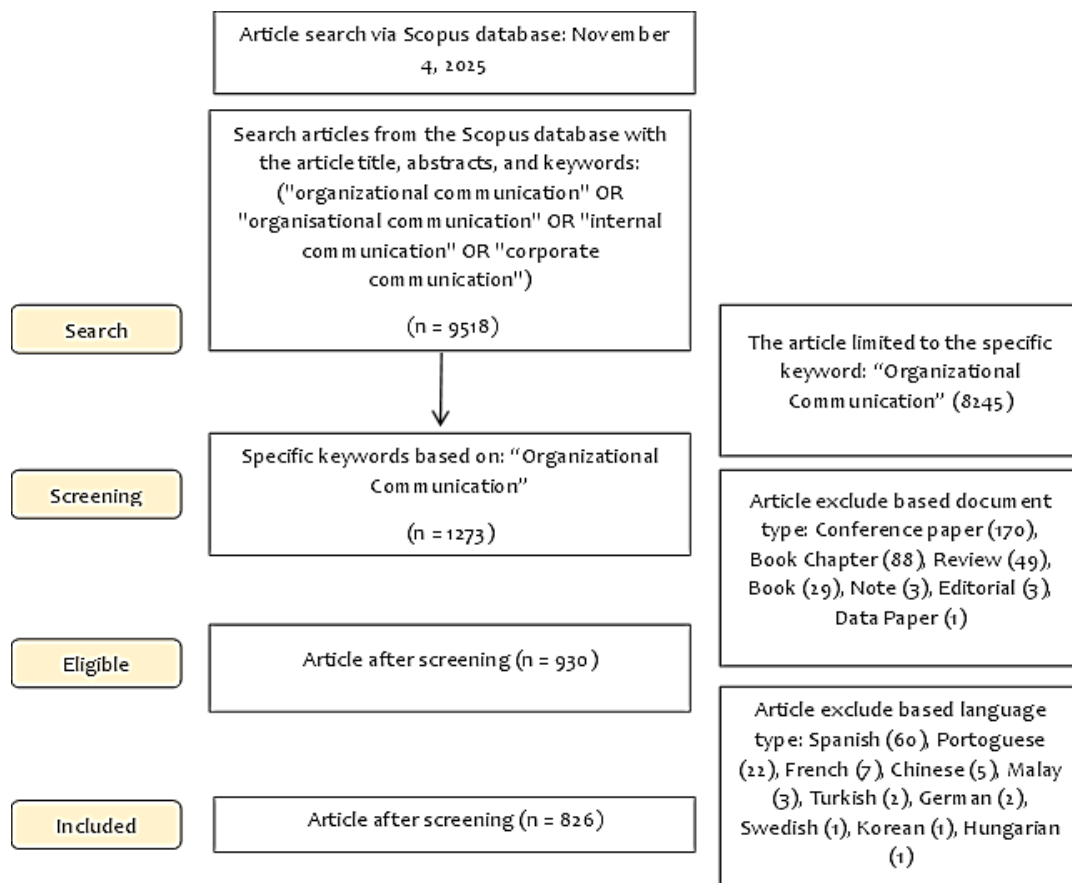
Analisis bibliometrik dalam kajian komunikasi organisasi memiliki peran yang sangat strategis, karena memungkinkan peneliti memahami perkembangan disiplin komunikasi organisasi dari waktu ke waktu, menelusuri karya-karya yang memberikan kontribusi signifikan, serta merumuskan agenda penelitian masa depan yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Tinjauan komprehensif yang dihasilkan sangat berharga tidak hanya bagi peneliti, yang memperoleh dasar untuk eksplorasi baru, tetapi juga bagi pendidik, yang dapat mengintegrasikan kemajuan terbaru ke dalam kurikulum, dan praktisi, yang dapat mengembangkan strategi berbasis bukti untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan organisasi (Arora & Rathore, 2025) (Mucha et al., 2022). Pada akhirnya, pendekatan metodologis

yang ketat ini sangat diperlukan untuk kemajuan berkelanjutan dan relevansi praktis komunikasi organisasi sebagai suatu disiplin ilmu.

Meskipun kontribusinya signifikan, kajian bibliometrik dalam komunikasi organisasi masih menunjukkan sejumlah kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. *Pertama*, sebagian besar studi masih berpusat pada konteks negara maju, sementara representasi negara berkembang masih minim sehingga dinamika komunikasi organisasi dalam lingkungan sosial-ekonomi berbeda belum tergali secara memadai. *Kedua*, penelitian masih didominasi oleh pendekatan kuantitatif berbasis publikasi dan sitasi, sehingga aspek kualitatif seperti konteks budaya, dinamika kekuasaan, serta praktik komunikasi informal dalam organisasi kurang dieksplorasi. Selain itu, tema-tema baru seperti kecerdasan buatan dalam komunikasi internal, etika komunikasi digital, dan keberlanjutan organisasi dalam era disruptif belum mendapatkan porsi analisis bibliometrik yang proporsional. Dengan mengatasi *research gap* tersebut, studi bibliometrik di masa mendatang akan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis yang lebih kuat dalam mengembangkan disiplin komunikasi organisasi secara global.

## METODE

Metodologi penelitian ini menggunakan Analisis Bibliometrik dengan basis data utama Scopus untuk menilai literatur Komunikasi Organisasi secara kuantitatif, mengidentifikasi tren, pola, dan aktor penelitian. Proses ini dimulai pada 4 November 2025 dengan pencarian kata kunci luas, yang menghasilkan 9.518 artikel. Untuk memastikan fokus yang tajam, proses penyaringan bertahap yang transparan, menyerupai diagram alir PRISMA, diterapkan. Artikel kemudian dibatasi pada kata kunci spesifik "Organizational Communication" (menyisakan 1.273 artikel), diikuti dengan pengecualian jenis dokumen non-akademik inti (misalnya, Conference paper, Book Chapter) yang mengurangi jumlahnya menjadi 930 artikel. Terakhir, artikel yang tidak berbahasa Inggris dikecualikan, menghasilkan kumpulan analisis akhir sebanyak 826 artikel.



**Gambar 1.** Diagram Alir PRISMA untuk Informasi Tinjauan Literatur Sistematis

Pencarian awal di basis data Scopus pada 4 November 2025 menggunakan kata kunci luas tentang Komunikasi Organisasi menghasilkan total 9.518 dokumen. Proses penyaringan bertahap kemudian dilakukan untuk memfokuskan data. Pertama, artikel dibatasi pada kata kunci spesifik "Organizational Communication," mengecualikan 8.245 artikel dan menyisakan 1.273 dokumen. Selanjutnya, 343 dokumen dikeluarkan berdasarkan jenis dokumen yang tidak relevan untuk analisis bibliometrik (termasuk Conference paper, Book Chapter, dan Review). Terakhir, 104 artikel yang tidak berbahasa Inggris dikecualikan. Setelah melalui seluruh proses penyaringan yang ketat, jumlah akhir artikel yang disertakan untuk analisis adalah 826 dokumen.

Kedelapan ratus dua puluh enam artikel akhir ini akan menjadi subjek analisis mendalam dalam penelitian ini untuk menjawab Pertanyaan Penelitian (RQ) berikut yang berkaitan dengan disiplin Komunikasi Organisasi:

RQ1: Apa kluster konseptual atau tematik utama, batas-batas penelitian (research frontiers), dan tren yang muncul dalam literatur Komunikasi Organisasi?

RQ2: Siapa penulis inti, institusi, dan negara yang berkontribusi pada penelitian paling signifikan dalam bidang Komunikasi Organisasi, dan bagaimana sifat jaringan kolaborasi mereka?.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

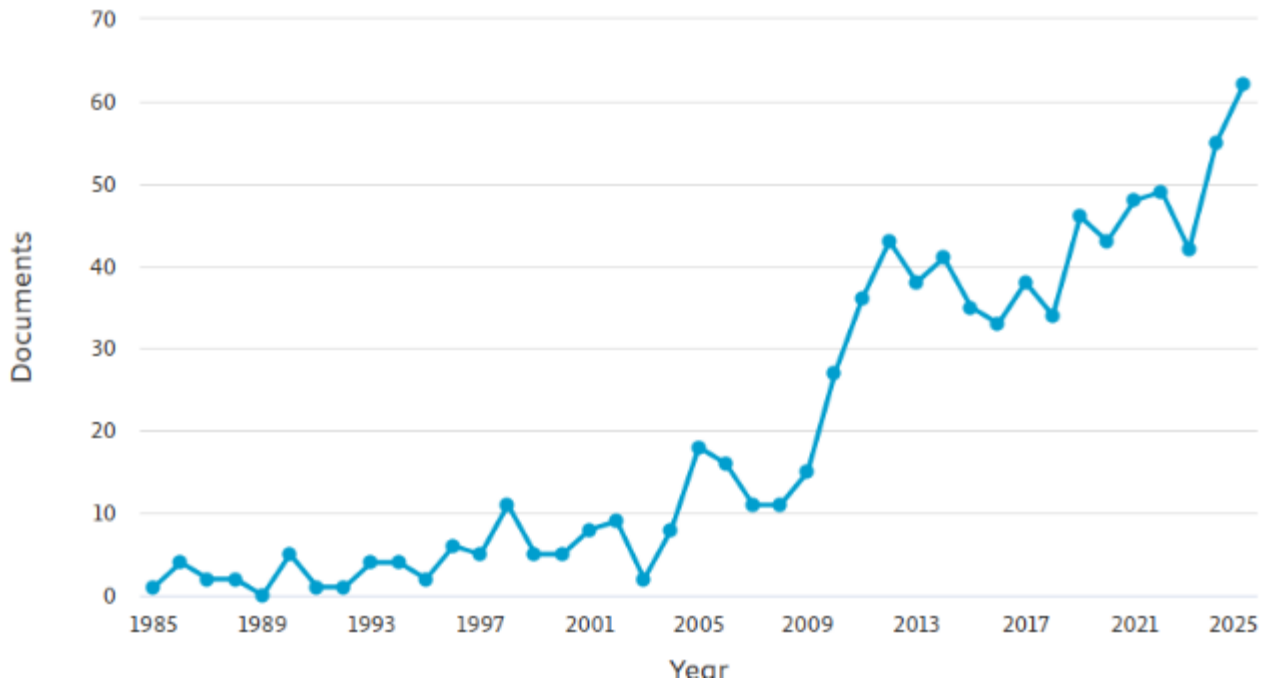
Temuan dari penelitian ini didasarkan pada 826 artikel yang teridentifikasi dari basis data Scopus yang secara spesifik membahas disiplin Komunikasi Organisasi setelah melalui proses penyaringan yang ketat. Data yang diambil dari artikel-artikel ini dianalisis dengan cermat melalui pemeriksaan total jumlah publikasi, tren publikasi tahunan, dan sumber jurnal utama yang paling aktif memublikasikan topik ini. Selain itu, penelitian ini menyoroti elemen-elemen paling berpengaruh dalam literatur mengenai topik ini, termasuk penulis yang berkontribusi, afiliasi institusi mereka, dan negara-negara yang terlibat dalam jaringan kolaborasi penelitian, dengan tujuan utama memetakan struktur intelektual dan evolusi penelitian tentang Komunikasi Organisasi.

### **RQ1: Apa kluster konseptual atau tematik utama, batas-batas penelitian (research frontiers), dan tren yang muncul dalam literatur Komunikasi Organisasi?**

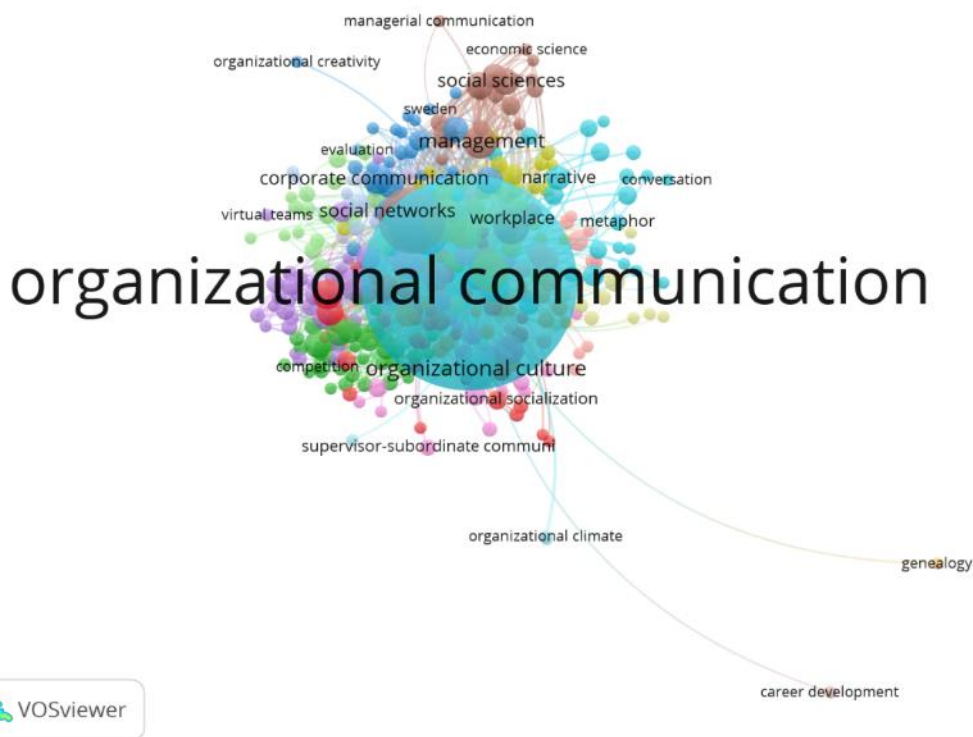
Analisis bibliometrik terhadap 826 dokumen yang teridentifikasi dari basis data Scopus mengenai disiplin Komunikasi Organisasi mengungkapkan pergeseran yang jelas dari minat penelitian yang sporadis menjadi fokus akademik yang intensif, terutama selama dua dekade terakhir. Fase Awal dan Pra-Konsolidasi (1985–2000): Periode awal ini dituliskan dengan volume publikasi yang sangat rendah dan sangat sporadis, menunjukkan bahwa topik Komunikasi Organisasi berada dalam fase pra-konsolidasi. Jumlah dokumen yang diterbitkan jarang melebihi 5 per tahun, dengan catatan nol dokumen pada tahun 1989. Hal ini menunjukkan kurangnya prioritas penelitian yang signifikan di panggung global pada saat itu. Fase Konsolidasi Lambat (2001–2010): Minat penelitian mulai menunjukkan konsistensi yang lambat, namun meningkat, selama periode ini. Volume publikasi mulai mencapai dua digit di beberapa tahun (misalnya, 18 dokumen pada tahun 2005 dan 27 dokumen pada tahun 2010). Meskipun masih relatif rendah, pertumbuhan ini menuliskan bahwa topik tersebut mulai mendapatkan perhatian akademik yang stabil. Fase Pertumbuhan Stabil dan Konsisten (2011–2020): Selama dekade ini, penelitian Komunikasi Organisasi memasuki fase pertumbuhan berkelanjutan, di mana volume publikasi tahunan secara konsisten berkisar antara 30 hingga 48 dokumen per tahun. Lintasan ini mencerminkan pengakuan disiplin ilmu tersebut sebagai bidang studi yang matang dan penting, dengan rata-rata tingkat publikasi melebihi 35 dokumen setiap tahun. Fase Intensifikasi dan Puncak (2021–2025): Periode paling baru ini menunjukkan intensifikasi signifikan fokus akademik. Jumlah publikasi melebihi 40 dokumen setiap tahun dan mencapai puncaknya. Khususnya, tahun 2025 mencatat volume tertinggi dengan 62 dokumen, diikuti ketat oleh 2024 dengan 55

dokumen. Peningkatan tajam selama lima tahun terakhir ini menunjukkan bahwa Komunikasi Organisasi saat ini merupakan domain penelitian yang sangat aktif dan relevan dalam komunitas akademik.

### Documents by year



**Gambar 2.** Jumlah Publikasi Komunikasi Organisasi  
Sumber: Basis data Scopus



**Gambar 3.** Kerangka kerja ko-munculan dan representasi istilah kunci.  
Sumber: Output perangkat lunak VOSviewer

**Tabel 1.** Kata Kunci Menurut Penulis

Peringkat	Kata Kunci	Occurrences	Total link Strength
1	Organizational communication	826	2219
2	Communication	80	505
3	Interpersonal communication	35	311
4	Organization	19	192
5	Leadership	25	150
6	Social media	35	150
7	Management	21	139
8	Job Satisfaction	28	135
9	Psychology	9	125
10	Social sciences	14	115

Sumber: Output perangkat lunak VOSviewer

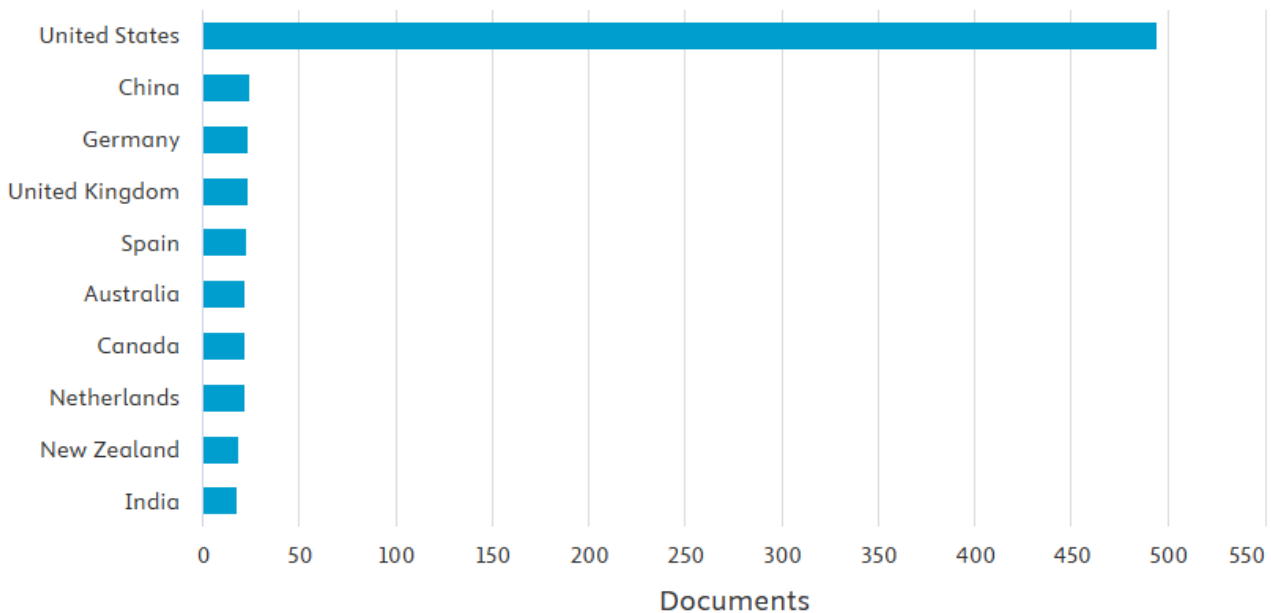
Kluster tematik dalam literatur Komunikasi Organisasi diidentifikasi melalui pendekatan berbasis algoritma (algorithm-based), menggunakan Analisis Jaringan Co-occurrence Kata Kunci pada 826 artikel dari basis data Scopus. Metodologi ini bertujuan untuk memetakan struktur konseptual dengan mengelompokkan kata kunci yang sering muncul bersama, dan penamaan kluster tematik dilakukan melalui interpretasi manual terhadap kelompok-kelompok kata kunci yang kohesif tersebut. Perlu ditekankan bahwa kluster yang dihasilkan mewakili pengelompokan kata kunci yang saling terkait, bukan jumlah artikel per kluster secara langsung. Analisis ini mengungkapkan tiga kluster tematik utama: (1) perspektif bahwa komunikasi adalah konstitutif dari organisasi, yang berarti komunikasi menciptakan dan membentuk organisasi itu sendiri; (2) fokus signifikan pada Komunikasi Organisasi dan Teknologi, mencakup peran digitalisasi, media sosial, dan pergeseran menuju projectification; dan (3) kaitan yang kuat dengan isu-isu Etika, Corporate Social Responsibility (CSR), dan Keberlanjutan. Sementara itu, batas-batas penelitian (research frontiers) yang muncul mencakup topik seperti Sistem Kompleks dan studi Organisasi Berkepenulisan Tinggi (High-Reliability Organizations), serta upaya untuk memajukan Metode Penelitian Kuantitatif. Tren yang muncul menunjukkan penekanan pada Integrasi Media Sosial dalam komunikasi manajerial, strategi Komunikasi selama Perubahan Organisasi, dan peningkatan permintaan akan Pendekatan Interdisipliner yang mengintegrasikan psikologi organisasi dan manajemen.

**RQ2: Siapa penulis inti, institusi, dan negara yang berkontribusi pada penelitian paling signifikan dalam bidang Komunikasi Organisasi, dan bagaimana sifat jaringan kolaborasi mereka?**

Analisis distribusi geografis dari 826 artikel penelitian Komunikasi Organisasi mengungkapkan dominasi mutlak oleh Amerika Serikat, yang memimpin luaran penelitian dengan kontribusi signifikan sebanyak 494 dokumen, menjadikannya pusat utama inovasi dan publikasi global. Negara-negara lain yang memberikan kontribusi tertinggi (dibatasi pada 10 teratas) jauh tertinggal, termasuk Tiongkok (24 dokumen), Jerman (23 dokumen), Inggris (23 dokumen), Spanyol (22 dokumen), serta Australia, Kanada, dan Belpenulis (masing-masing 21 artikel). Daftar 10 teratas dilengkapi oleh Selandia Baru (18 dokumen) dan India (17 dokumen). Struktur ini secara jelas menunjukkan bahwa penelitian Komunikasi Organisasi sangat terkonsentrasi di negara-negara dengan ekosistem penelitian yang matang, dengan AS mempertahankan posisi kontributor terdepan.

## Documents by country or territory

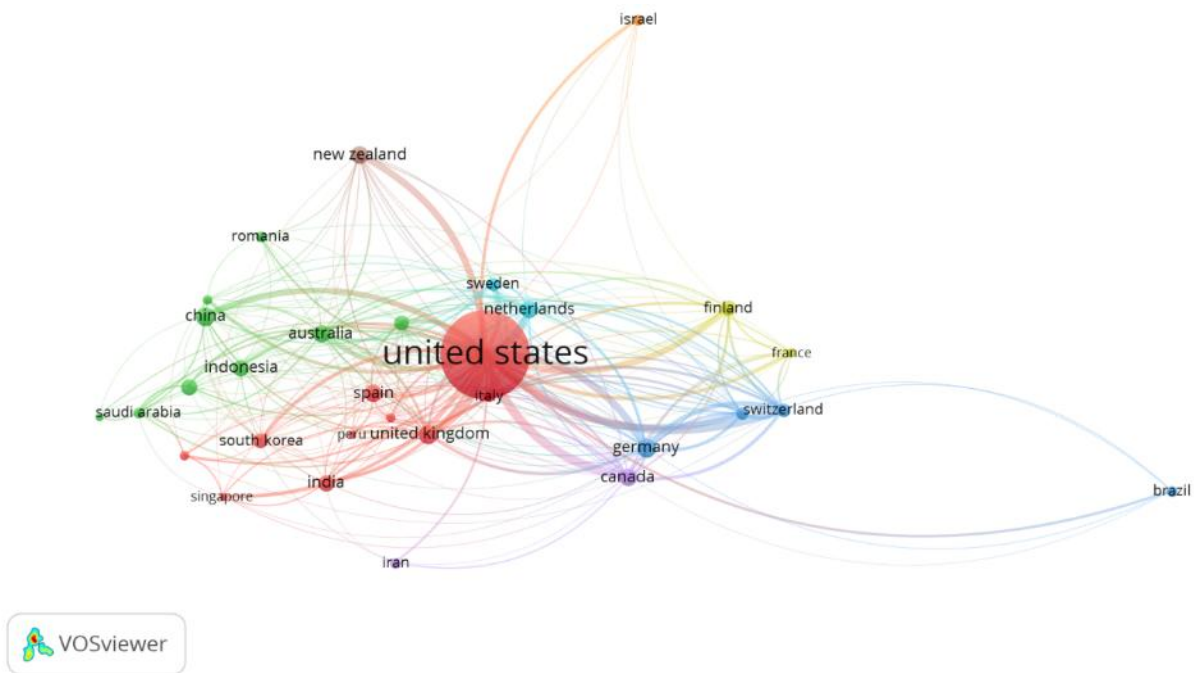
Compare the document counts for up to 15 countries/territories.



**Gambar 3.** Jumlah Artikel berdasarkan Negara atau Wilayah (10 Negara Teratas)  
Sumber: Basis data Scopus

Temuan mengenai distribusi geografis penelitian ini sangat signifikan karena memberikan wawasan tentang di mana fokus penelitian tentang Komunikasi Organisasi paling terkonsentrasi. Dominasi Amerika Serikat (494 artikel) menunjukkan bahwa isu-isu seputar teori komunikasi, praktik manajerial, kerangka kerja teknologi, dan dinamika organisasi dalam konteks bisnis dan budaya Barat merupakan prioritas penelitian utama. Konsentrasi ini menunjukkan bahwa akademisi di Amerika Serikat secara aktif berupaya memahami bagaimana komunikasi dapat menjadi konstitutif bagi organisasi, mengelola perubahan, mendukung inklusi, dan memanfaatkan teknologi digital untuk mencapai efektivitas organisasi.

Lebih lanjut, studi ini mencakup analisis hubungan antarnegara dan jaringan kolaborasi menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Analisis ini penting untuk memetakan agenda penelitian prospektif secara sistematis. Secara spesifik, analisis VOSviewer bertujuan untuk menjelaskan koneksi antarnegara dalam mengeksplorasi isu-isu sentral Komunikasi Organisasi, seperti faktor-faktor kunci yang menentukan bagaimana organisasi dapat membangun budaya komunikasi yang efektif, mengelola krisis, dan mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan melalui strategi komunikasi internal dan eksternal yang bijaksana (lihat Gambar 4).



**Gambar 4.** Visualisasi negara-negara dalam jaringan  
Sumber: Output perangkat lunak VOSviewer

Visualisasi Jaringan VOSviewer (lihat Gambar ) secara empiris menegaskan dominasi mutlak Amerika Serikat, yang diwakili oleh node terbesar dan paling sentral dengan tautan kolaborasi terpadat. Jaringan tersebut terbagi menjadi beberapa kluster yang menunjukkan spesialisasi regional dan jaringan yang saling terhubung. Kluster Merah, yang dipimpin oleh Amerika Serikat, berfungsi sebagai pusat penelitian global, menunjukkan koneksi yang kuat dengan Inggris, Italia, Spanyol, dan Belanda, membentuk inti akademik Barat yang sangat terintegrasi. Sebaliknya, Kluster Hijau mewakili jaringan penelitian Asia-Pasifik yang sedang berkembang, dengan Tiongkok, Australia, dan Indonesia sebagai node kuncinya. Tiongkok dan Australia menunjukkan kolaborasi erat dengan negara-negara Asia Tenggara, menyoroti peningkatan fokus pada Komunikasi Organisasi dalam konteks pasar negara berkembang. Kluster Biru/Ungu menekankan kolaborasi Eropa Tengah dan Amerika Utara, dengan Jerman, Swiss, dan Kanada sebagai anggota inti, menunjukkan spesialisasi penelitian yang saling terhubung di antara negara-negara maju ini. Node kunci terutama Amerika Serikat dan Inggris bertindak sebagai jembatan penting, yang menghubungkan penelitian di seluruh lingkup Eropa, Asia, dan Amerika Utara.

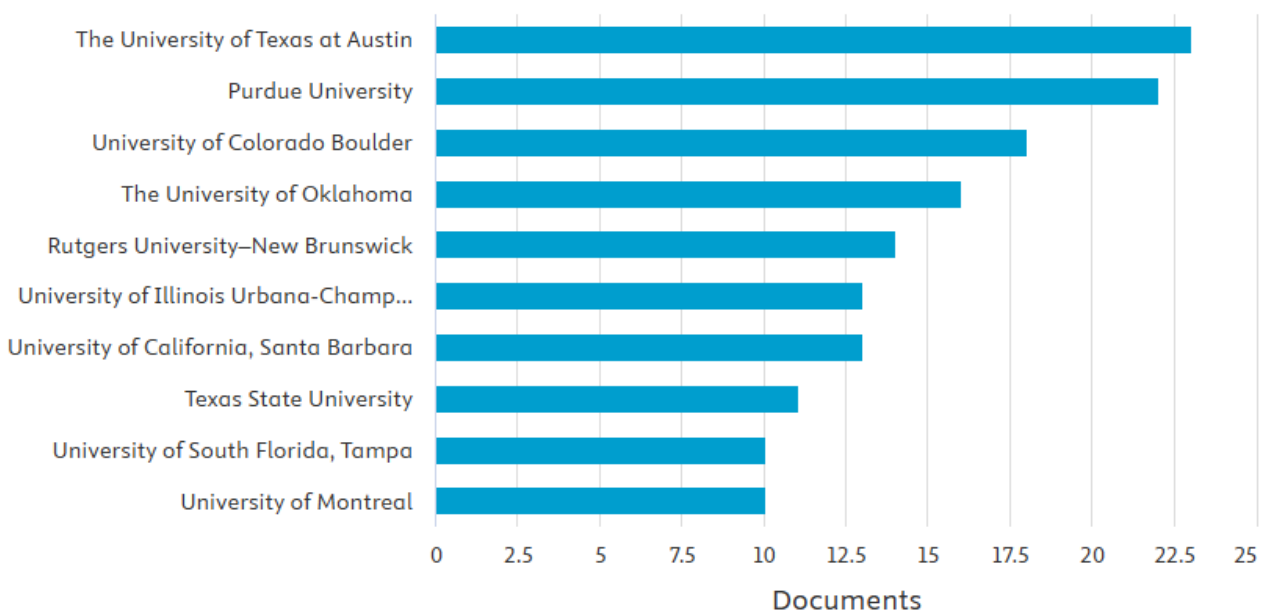
Dimensi dan konektivitas node ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa Komunikasi Organisasi adalah disiplin ilmu yang didorong oleh inti penelitian Barat yang sangat maju, namun menunjukkan ekspansi geografis yang dinamis. Dominasi AS (Kluster Merah) menunjukkan bahwa mayoritas kerangka kerja teoretis dan metodologis berasal dari ekosistem penelitian Amerika. Namun, munculnya Kluster Hijau (Asia-Pasifik) dan Kluster Biru/Ungu (Eropa-Kanada) menegaskan bahwa agenda penelitian telah menyebar, dengan negara-negara ini berupaya mengadaptasi dan menerapkan teori-teori ini ke konteks budaya dan ekonomi mereka sendiri. Struktur jaringan ini secara tegas menggarisbawahi sifat global dan urgensi kritis topik Komunikasi Organisasi dalam wacana manajemen kontemporer yang lebih luas, didorong oleh keharusan untuk mengelola ketidakpastian, perubahan, dan keragaman di berbagai zona ekonomi.

Alokasi penelitian yang relevan dengan disiplin Komunikasi Organisasi, dikategorikan berdasarkan afiliasi institusi (berdasarkan 826 dokumen), mengungkapkan dominasi mutlak institusi yang berlokasi di Amerika Serikat. Delapan dari sepuluh institusi teratas adalah

universitas yang berbasis di AS. University of Texas at Austin memimpin luaran penelitian dengan 23 dokumen, diikuti oleh Purdue University dengan 22 dokumen. Tingkat kontribusi yang tinggi ini berlanjut dengan University of Colorado Boulder (18 dokumen) dan The University of Oklahoma (16 dokumen). Institusi AS lainnya yang memberikan kontribusi kuat termasuk Rutgers University–New Brunswick (14 dokumen), University of California, Santa Barbara (13 dokumen), dan University of Illinois Urbana-Champaign (13 dokumen). Hanya satu institusi non-AS yang berhasil mengamankan posisi di 10 teratas, yaitu University of Montreal dari Kanada, menyumbang 10 dokumen dan berbagi posisinya dengan Texas A&M University (10 dokumen). Distribusi ini secara empiris memvalidasi bahwa penelitian Komunikasi Organisasi adalah agenda penelitian utama yang didominasi secara besar-besaran oleh institusi pendidikan tinggi di Amerika Serikat. Konsentrasi luaran ini mencerminkan tradisi akademik yang mapan dan investasi penelitian yang signifikan dalam ekosistem ilmu komunikasi AS, menggarisbawahi relevansi kritis topik ini sebagai fokus akademik yang sangat aktif di Amerika Utara.

### Documents by affiliation

Compare the document counts for up to 15 affiliations.



**Gambar 5.** Jumlah Artikel berdasarkan Afiliasi (10 Afiliasi Teratas)  
Sumber: Basis data Scopus

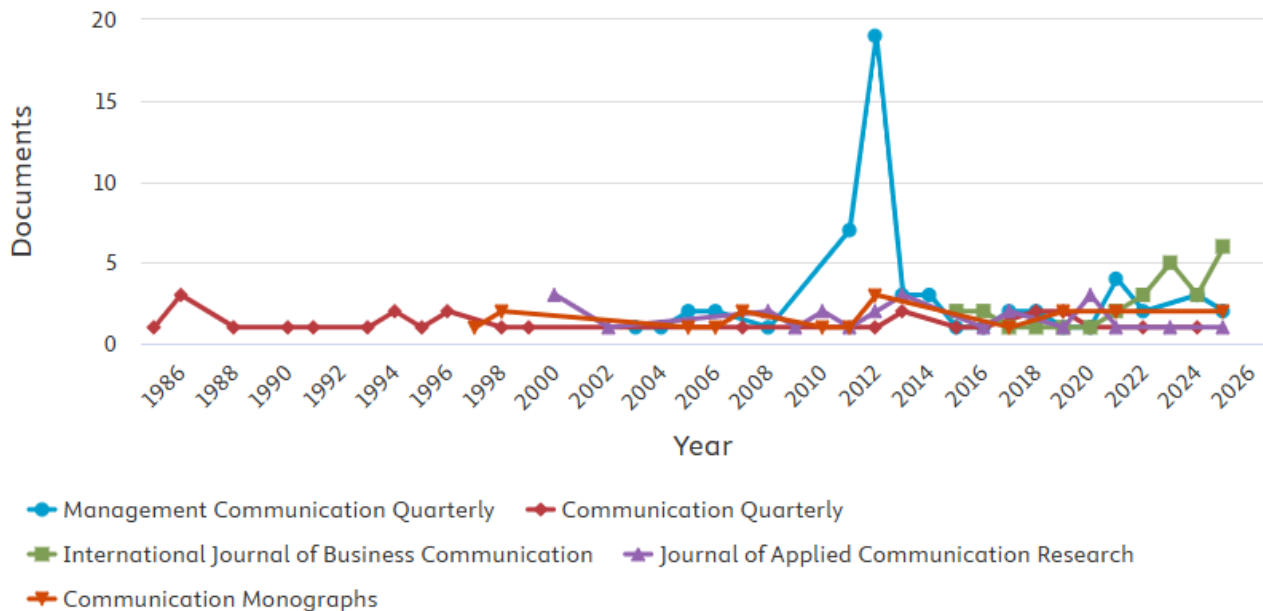
Analisis sumber publikasi untuk penelitian tentang Komunikasi Organisasi mengungkapkan konsentrasi luaran yang kuat pada jurnal-jurnal inti dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Komunikasi Bisnis, menegaskan sifat disipliner topik tersebut. *Management Communication Quarterly* memimpin kontribusi dengan 58 artikel, menjadikannya wadah utama untuk wacana teoretis dan empiris dalam domain ini. Jurnal-jurnal kunci lainnya yang menjadi pusat bidang komunikasi, seperti *Communication Quarterly* (28 artikel), *Journal of Applied Communication Research* (25 artikel), dan *Communication Monographs* (19 artikel), secara kolektif menegaskan bahwa Komunikasi Organisasi berakar kuat dalam tradisi ilmu komunikasi. Selain itu, publikasi seperti *International Journal of Business Communication* (27 artikel), *Journal of Business Communication* (18 artikel), dan *Journal of Communication Management* (17 artikel) menyoroti lensa terapan yang signifikan, berfokus secara spesifik pada aspek komunikasi dalam konteks bisnis, manajerial, dan korporat untuk mengatasi kebutuhan praktis organisasi. Kluster ini juga mencakup wadah lintas disiplin, seperti *SAGE Open* (19 artikel), yang menyediakan platform yang

lebih luas, dan IEEE Transactions on Professional Communication (16 artikel), yang menuliskan koneksi penting ke komunikasi teknik dan rekayasa. Keterlibatan beragam jurnal ini secara empiris memvalidasi bahwa Komunikasi Organisasi adalah bidang studi yang terkonsentrasi secara disipliner, namun memiliki relevansi luas dengan manajemen, bisnis, dan teknologi, mencerminkan sifat multifaset komunikasi dalam praktik organisasi modern.

## Documents per year by source

Compare the document counts for up to 10 sources.

[Compare sources and view CiteScore, SJR, and SNIP data](#)

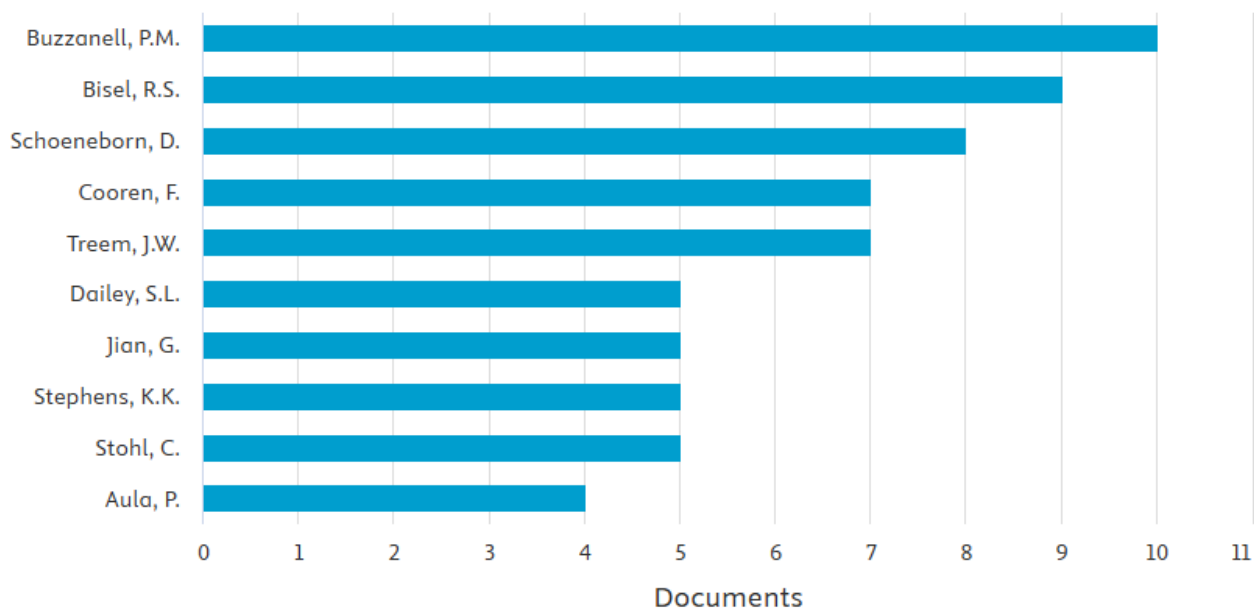


**Gambar 6.** Jumlah Artikel berdasarkan Sumber (10 Sumber Teratas)  
Sumber: Basis data Scopus

Analisis produktivitas penulis mengenai literatur Komunikasi Organisasi (berdasarkan 826 dokumen) menunjukkan bahwa kontribusi penelitian tertinggi didominasi oleh sekelompok kecil sarjana yang sangat produktif. Tidak seperti bidang yang terfragmentasi, Komunikasi Organisasi menunjukkan penulis inti yang jelas yang secara signifikan mendikte total volume luaran intelektual. Buzzanell, P.M. memimpin jumlah publikasi tertinggi dengan 10 dokumen, diikuti ketat oleh Bisel, R.S. dengan 9 dokumen, dan Schoeneborn, D. dengan 8 dokumen. Kehadiran individu-individu ini di tingkat atas menuliskan peran mereka sebagai pemimpin pemikiran dan kontributor utama yang membentuk wacana akademik dalam Komunikasi Organisasi. Tingkat berikutnya menunjukkan kontribusi kuat dari Cooren, F. dan Treem, J.W., masing-masing dengan 7 dokumen. Ini diikuti oleh empat penulis lain yang masing-masing menyumbang 5 dokumen: Dailey, S.L., Jian, G., Stephens, K.K., dan Stohl, C. dengan Aula, P. melengkapi 10 teratas dengan 4 dokumen. Dominasi penulis-penulis ini, banyak di antaranya berafiliasi dengan institusi terkemuka di Amerika Serikat (seperti yang dicatat dalam analisis afiliasi sebelumnya), menegaskan bahwa meskipun bidang ini luas, luaran intelektualnya sangat terkonsentrasi di antara sejumlah peneliti produktif dan berpengaruh yang terbatas. Namun, kontribusi yang lebih kecil dari penulis lain menunjukkan bahwa bidang ini terus menarik minat luas dari peneliti baru di berbagai konteks geografis, sebuah karakteristik dari domain penelitian yang mapan dan terus berkembang.

## Documents by author

Compare the document counts for up to 15 authors.



**Gambar 7.** Jumlah Artikel berdasarkan Penulis (10 Penulis Teratas)

Sumber: Basis data Scopus

### Pembahasan

#### **RQ1: kluster konseptual atau tematik utama, batas-batas penelitian (research frontiers), dan tren yang muncul dalam literatur Komunikasi Organisasi**

Perubahan kuantitatif (volume publikasi) mencerminkan transformasi paradigmatik dalam cara komunitas akademik melihat Komunikasi Organisasi dari minat sporadis menjadi disiplin mapan dengan fokus pada isu kontemporer seperti digitalisasi, keberlanjutan, dan CSR. Fase awal (pra-konsolidasi) dan konsolidasi lambat menepuliskan bahwa topik ini belum mendapat perhatian signifikan global. Namun, pada dekade 2011–2020, muncul pola stabilitas dengan publikasi tahunan konsisten menepuliskan bahwa komuniti akademik mulai menganggap Komunikasi Organisasi sebagai domain penelitian serius. Lonjakan pada periode 2021–2025 menunjukkan intensifikasi dan puncak perhatian akademik, yang kemungkinan didorong oleh perubahan lingkungan sosial misalnya percepatan digitalisasi, tuntutan sustainability, serta kompleksitas organisasi modern.

Secara tematik, kluster yang teridentifikasi: (1) komunikasi sebagai konstitutif organisasi, (2) Komunikasi Organisasi & Teknologi / media sosial / projectification, dan (3) Etika, CSR & Keberlanjutan mencerminkan bagaimana fokus penelitian telah bergeser dari studi klasik struktur & komunikasi internal ke isu-isu kontemporer yang relevan secara sosial dan manajerial. Hal ini sejalan dengan tren internasional. Sebagai contoh, penelitian terbaru seperti *Exploring communication dynamics for organisational sustainability: interconnections and impact on performance* (2025) menunjukkan bahwa faktor komunikasi termasuk kebijakan, keterlibatan karyawan, pelatihan, inklusi & keragaman sangat memengaruhi performa keberlanjutan organisasi, yang menegaskan pentingnya komunikasi untuk keberlanjutan (Temel, et, al., 2025). Demikian juga, kajian *Enterprise social media in contemporary workplaces: a computational literature review* (2025) menunjukkan perpindahan sistematis ke arah penggunaan media sosial korporat (ESM) untuk memperkuat jaringan komunikasi internal, mendobrak silo struktural, dan meningkatkan konektivitas antara level manajemen dan staf (Zhou and Yin, 2025).

Selain itu, literatur tentang komunikasi keberlanjutan dan media sosial/CSR mendapat momentum global, misalnya *Sustainability communication on social media in the last decade: A review of research perspectives from Asia* (2024) mengidentifikasi bahwa penggunaan media sosial dalam komunikasi keberlanjutan meningkat pesat, terutama di Asia, dengan tema-tema seperti green marketing, partisipasi pengguna, dan perubahan perilaku pro-lingkungan (Shetty and Nayak, 2025). Ini mendukung kluster tentang CSR dan keberlanjutan. Di sisi lain, terdapat kritik terhadap praktik komunikasi keberlanjutan yang hanya konten manajemen tanpa interaktivitas seperti diungkap oleh *The challenge of communicating corporate sustainability on website: the role of dialogic potential* (2025), yang menyatakan bahwa banyak website organisasi gagal memaksimalkan potensi dialogis dalam komunikasi sustainability (Herrada-lores, Estrella-ramón, and Bonillo, 2025).

Implikasinya bagi disiplin Komunikasi Organisasi sangat signifikan: bahwa penelitian masa kini dan mendatang tidak hanya perlu bereksplorasi pada bagaimana organisasi berkomunikasi secara struktural, tetapi juga pada isi, medium, dan dampak sosial, misalnya bagaimana media sosial dan platform digital mengubah cara organisasi berinteraksi dengan stakeholder, bagaimana komunikasi mendukung keberlanjutan dan CSR, dan bagaimana kompleksitas organisasi modern memunculkan tantangan dan peluang komunikasi baru. Untuk Penulis sebagai peneliti/manajer akademik: hasil ini mendukung relevansi tinggi bagi riset masa depan yang bersifat interdisipliner menggabungkan komunikasi, manajemen, keberlanjutan, teknologi informasi, dan etika perusahaan.

**RQ2: Penulis inti, institusi, dan negara yang berkontribusi pada penelitian paling signifikan dalam bidang Komunikasi Organisasi, dan bagaimana sifat jaringan kolaborasi mereka**

Temuan bahwa sebagian besar artikel dikontribusikan oleh institusi di United States (sekitar 494 dari 826 dokumen) menunjukkan bahwa pusat penelitian dan inovasi dalam komunikasi organisasi memang secara historis terkonsentrasi di negara dengan tradisi riset mapan, infrastruktur akademik kuat, dan bahasa publikasi ilmiah utama (Inggris). Hal ini sejalan dengan temuan dari studi klasik scientometrik bahwa kolaborasi internasional dan output sains global cenderung dikuasai oleh negara-negara inti ilmu global khususnya AS dan negara-negara maju Eropa. Sebagai contoh, dalam skrining global, Loet Leydesdorff & Caroline S. Wagner (2013) menunjukkan bahwa jaringan kolaborasi internasional dikuasai oleh kelompok inti dari AS dan negara Eropa, sementara negara-negara dengan sistem ilmiah kurang berkembang cenderung berada di pinggiran (core-periphery model) (Leydesdorff et al. 2013)

Namun, struktur jaringan kolaborasi global terus berubah. Studi seperti *Globalization of science and international scientific collaboration: A network perspective* (2019) menunjukkan adanya pergeseran menuju struktur multi-sentris, di mana kekuatan ilmiah tidak lagi monopoli tunggal tetapi meluas ke beberapa pusat (Eropa, Amerika Utara, dan Asia-Pasifik), sehingga membuka ruang bagi negara-negara non-barat untuk berkembang (Qinchang Gui, Chengliang Liu, Debin Du, 2019). Dalam konteks penelitian Komunikasi Organisasi Penulis, kemunculan kluster Asia-Pasifik (termasuk Tiongkok, Australia, dan negara berkembang) dalam analisis VOSviewer menunjukkan bahwa pola global sedang bergeser dari dominasi mutlak AS ke jaringan yang lebih tersebar secara geografis, meskipun tidak merata. Dengan demikian, dominasi AS pada 494 dokumen bukan sekadar refleksi kapasitas tetapi juga warisan struktural dalam sistem pengetahuan global, sementara peningkatan kontribusi dari negara lain memberi sinyal dinamika globalisasi ilmu yang makin inklusif.

Implikasi dari realitas geografis ini penting untuk penulis sebagai peneliti di Indonesia. Pertama, Peneliti perlu menyadari bahwa teori dan kerangka konseptual yang banyak digunakan di literatur berakar pada konteks Barat sehingga dalam menerapkan di konteks Indonesia atau Asia, perlu adaptasi kritis terhadap perbedaan budaya, struktur organisasi, dan praktik

manajerial. Kedua, analisis kolaborasi internasional (co-authorship) dapat menjadi strategi untuk meningkatkan visibilitas dan relevansi riset penulis: literatur menunjukkan bahwa kolaborasi lintas nasional tidak hanya meningkatkan kuantitas tetapi seringkali juga dampak ilmiahnya (impact).

## **SIMPULAN**

Analisis bibliometrik terhadap 826 artikel dari basis data Scopus menegaskan bahwa Komunikasi Organisasi adalah domain penelitian yang sangat aktif dan esensial, ditpenulisi dengan lonjakan volume publikasi yang cepat selama lima tahun terakhir (2021-2025). Studi ini berhasil memetakan struktur intelektual bidang tersebut, menunjukkan fokus disipliner yang kuat yang didorong oleh jurnal-jurnal inti seperti *Management Communication Quarterly* dan sekelompok kecil penulis yang produktif. Dominasi besar-besaran Amerika Serikat dan institusi-institusinya dalam luaran penelitian, ditambah dengan kluster tematik utama yang mencakup komunikasi sebagai konstitutif, integrasi teknologi, dan tanggung jawab etis, mengonfirmasi akar bidang ini yang mendalam dalam tradisi akademik Barat dan relevansi praktisnya bagi manajemen. Namun, konsentrasi geografis yang eksplisit di Global North menpenuliskan kebutuhan kritis untuk perluasan penyelidikan keilmuan, di mana penelitian di masa depan harus memprioritaskan perluasan cakupannya ke konteks yang kurang terwakili, seperti Global South (Afrika, Amerika Latin, dan Asia Tenggara di luar Tiongkok), untuk mengembangkan kerangka kerja teoretis yang lebih adaptif dan komprehensif.

## **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasilnya. Pertama, analisis bibliometrik sepenuhnya bergantung pada data yang diperoleh dari basis data Scopus. Meskipun Scopus merupakan salah satu sumber data akademik paling komprehensif, ketergantungan tunggal pada satu basis data dapat menyebabkan bias representasi, karena tidak mencakup artikel dari database lain seperti Web of Science atau Google Scholar. Kedua, penelitian ini membatasi analisis hanya pada artikel berbahasa Inggris, sehingga potensi kontribusi penelitian berbahasa lain, khususnya dari negara-negara di Global South, mungkin terabaikan. Ketiga, pendekatan bibliometrik memiliki keterbatasan dalam menangkap kedalaman konseptual dan konteks sosial dari setiap penelitian, karena lebih berfokus pada kuantifikasi data, bukan interpretasi kualitatif. Keempat, analisis ini bersifat deskriptif dan tidak menilai kualitas metodologis dari setiap artikel yang dianalisis, sehingga hasilnya harus dipahami sebagai pemetaan umum, bukan evaluasi substantif atas isi penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengombinasikan metode bibliometrik dengan pendekatan sistematik review atau meta-analisis guna menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual.

## **Implikasi Penelitian**

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan ilmu komunikasi organisasi dengan memetakan evolusi intelektual dan arah perkembangan disiplin ini. Hasil penelitian memperkuat teori *Communicative Constitution of Organization* (CCO) sebagai paradigma dominan sekaligus menyoroti kebutuhan integrasi dengan perspektif digitalisasi dan keberlanjutan organisasi. Selain itu, penelitian ini membuka peluang verifikasi dan pengayaan teori melalui konteks Global South yang selama ini kurang terwakili, sehingga dapat memperluas validitas lintas budaya dari teori komunikasi organisasi. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi strategis bagi praktisi komunikasi dan manajer organisasi. Identifikasi kluster utama seperti integrasi teknologi digital, etika, dan tanggung jawab sosial korporat (CSR) dapat menjadi dasar bagi perancangan kebijakan komunikasi yang lebih adaptif,

transparan, dan berkelanjutan. Temuan dominasi institusi dari Amerika Serikat menunjukkan perlunya kolaborasi lintas negara untuk memperluas relevansi praktik komunikasi dalam konteks multikultural. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan, akademisi, dan praktisi dalam mengembangkan strategi komunikasi organisasi yang efektif, berbasis bukti ilmiah, serta responsif terhadap dinamika global dan teknologi modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arora, M., & Rathore, S. (2025). Charting the course: tracing the evolution and prospects of corporate communication research. *Corporate Communications*. <https://doi.org/10.1108/CCIJ-05-2024-0082>
- Buschow, C., & Suhr, M. (2022). Change Management and New Organizational Forms of Content Creation. In *Media and Change Management: Creating a Path for New Content Formats, Business Models, Consumer Roles, and Business Responsibility* (pp. 381–397). Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-86680-8\\_21](https://doi.org/10.1007/978-3-030-86680-8_21)
- Calderón, P. C. C., Ardían, L. A. B., Jiménez, H. R. P., Romero, J. L. J., & Vega, C. L. B. (2025). Organizational communication: Analysis of research trends through production indicators in Scopus. *Iberoamerican Journal of Science Measurement and Communication*, 5(2). <https://doi.org/10.47909/ijismc.177>
- Das, L., & Mohanty, S. (2022). A bibliometric study of organizational citizenship behavior. *Organizatsionnaya Psikhologiya*, 12(2), 198–212. <https://doi.org/10.17323/2312-5942-2022-12-2-198-212>
- Qinchang Gui, Chengliang Liu, Debin Du, 2019. Globalization of science and international scientific collaboration: A network perspective.' *Science Direct*. 105: 1-12. <https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2019.06.017>
- Haddow, G. (2018). Bibliometric research. In *Research Methods: Information, Systems, and Contexts: Second Edition* (pp. 241–266). Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-102220-7.00010-8>
- Herrada-lores, Sara, Antonia Estrella-ramón, and M Angeles Iniesta Bonillo. 2025. "The Challenge Of Communicating Corporate Sustainability on Website: The Role Of Dialogic Potential." *Journal of Business Economics & Management* 26(2): 420–43. <https://doi.org/10.3846/jbem.2025.23687>
- Keyton, J. (2017). Communication in Organizations. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, 4, 501–526. <https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-032516-113341>
- Kim, S., Buzzanell, P. M., Mazzei, A., & Kim, J.-N. (2025). The Routledge handbook of employee communication and organizational processes. In *The Routledge Handbook of Employee Communication and Organizational Processes*. Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9781003415619>
- Lewis, L. K., Schmisser, A. M., Stephens, K. K., & Weir, K. E. (2006). Advice on communicating during organizational change: The content of popular press books. *Journal of Business Communication*, 43(2), 113–137. <https://doi.org/10.1177/0021943605285355>
- Leydesdorff, Loet, Caroline S Wagner, Han-woo Park, and Jonathan Adams. 2013. "International Collaboration in Science: The Global Map and The Network." *Profesional de la información* 22(1): 87–94. <https://doi.org/10.3145/epi.2013.ene.12>
- May, S. K., Fyke, J. P., & Miller, K. E. (2019). Ethics, corporate social responsibility, and sustainability. In *Movements in Organizational Communication Research: Current Issues and Future Directions* (pp. 56–77). Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9780203730089-4>
- Miller, V. D., Poole, M. S., Seibold, D. R., Myers, K. K., Park, H. S., Monge, P., Fulk, J., Frank, L. B., Margolin, D. B., Schultz, C. M., Shen, C., Weber, M., Lee, S., & Shumate, M. (2011). Advancing research in organizational communication through quantitative methodology. *Management Communication Quarterly*, 25(1), 4–58. <https://doi.org/10.1177/0893318910390193>

- Mucha, E. N. B., Illanes, J. Y. H., & Pacheco, J. M. A. (2022). Communication and Management: Guidelines for Development in Organizations. *Revista de Filosofía (Venezuela)*, 39(101), 358–378. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6780432>
- Muhamad, J. W., Harrison, T. R., & Yang, F. (2019). Organizational communication: Theory and practice. In *An Integrated Approach to Communication Theory and Research, Third Edition* (pp. 359–374). Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9780203710753-30>
- Paliwal, M., Dikkatwar, R. U., & Chatradhi, N. (2025). Mapping the foundations of organizational values: a hybrid review. *International Journal of Ethics and Systems*. <https://doi.org/10.1108/IJOES-11-2024-0356>
- Parker, P. S., & McDonald, J. (2019). Difference, diversity, and inclusion. In *Movements in Organizational Communication Research: Current Issues and Future Directions* (pp. 135–154). Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9780203730089-8>
- Poutanen, P., Siira, K., & Aula, P. (2016). Complexity and Organizational Communication: A Quest for Common Ground. *Human Resource Development Review*, 15(2), 182–207. <https://doi.org/10.1177/1534484316639713>
- Quintero, Y. A. R., Sukier, H. B., Capella, J. A. C., & Molina, R. I. R. (2019). Responsible communication strategies for small and medium-sized enterprises. *Opcion*, 35(89–2), 1208–1234. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85073449419&partnerID=40&md5=c630f49445e40d994e28a78ee75aca75>
- Romero-Rodríguez, L. M., & Castillo-Abdul, B. (2024). Internal communication from a happiness management perspective: state-of-the-art and theoretical construction of a guide for its development. *BMC Psychology*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s40359-024-02140-7>
- Saini, S. (2025). Employee engagement and organizational commitment: a bibliometric review. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 74(7), 2314–2336. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-05-2024-0345>
- Salem, P. J., & Timmerman, E. (2017). Transformative practice and research in organizational communication. In *Transformative Practice and Research in Organizational Communication*. IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-2823-4>
- Sasser, S., Kilgour, M., & Hollebeek, L. D. (2014). Marketing in an interactive world: The evolving nature of communication processes using social media. In *Harnessing the Power of Social Media and Web Analytics* (pp. 29–52). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-4666-5194-4.ch002>
- Shetty, Shruthi V, and Smitha Nayak. 2025. “Sustainability Communication on Social Media in the Last Decade: A Review of Research Perspectives from Asia.” *F1000 Research* 13: 1–21. <https://doi.org/10.12688/f1000research.159108.1>
- Taruchaín-Pozo, F., Buele, J., Avilés-Castillo, F., & Cuesta-Penulisluz, E. (2025). Organizational communication in change management: A narrative review. *Multidisciplinary Reviews*, 9(1). <https://doi.org/10.31893/multirev.2026033>
- Temel, Melis, Robin Von Haartman, and Per Hilletoft. 2025. “Exploring Communication Dynamics for Organisational Sustainability: Interconnections and Impact on Performance.” *Corporate Communications: An International Journal* 30(7): 95–120. <https://doi.org/10.1108/CCIJ-01-2025-0004>
- Trasmundi, S. B. (2025). Rethinking organisational communication through an ecological perspective. *International Journal of Organization Theory and Behavior*. <https://doi.org/10.1108/IJOTB-02-2025-0033>
- Zhou, Siyu, and Jiarui Yin. 2025. “Enterprise Social Media in Contemporary Workplaces: A Computational Literature Review.” *Frontiers in Communication* 10: 1–15. <https://doi.org/10.3389/fcomm.2025.1616365>